



UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG
PUSAT PELAYANAN JURNAL

Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim Telp. (0321) 861719 (Hunting), 864206, 851396, 874685
Fax.874684

KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI

Nomor : 014 /PPJ-UNHASY/III/2019

Nama : Imam Sopingi
NIY/NIDN : 0729098305
Jenis : Proposal Disertasi Artikel Ilmiah Buku Laporan
Universitas : Hasyim Asy'ari
Fakultas : Ekonomi
Prodi : Ekonomi Islam
Judul : Etika Bisnis Menurut Al Ghozali (Telaah Kitab Ihya' Ulumudin).

BAB I%
BAB II%
BAB III%
BAB IV%
BAB V%
BAB VI%
KESELURUHAN	9 %

Demikian Keterangan ini di buat untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian/submit artikel/Jabatan Fungsional/ ~~Penelitian~~ *).



Jombang, 26 Maret 2019
Pusat Pelayanan Jurnal
Kepala

Resdianto Permata Raharjo, M.Pd
NIY : UHA.01. 0635



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 9%

Date: Tuesday, March 26, 2019

Statistics: 431 words Plagiarized / 4582 Total words

Remarks: Low **Plagiarism Detected - Your Document needs** Optional Improvement.

Plagiarism Checker X Originality Report Similarity Found: 22% Date: Sunday, March 24, 2019 Statistics: 963 words Plagiarized / 4412 Total words **Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.**

Imam Sopingi 142 **ETIKA BISNIS**
MENURUT AL-GHAZALI: TELAAH KITAB IHYA' ' ULUM AL-DIN Imam Sopingi Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Email: imso290983@yahoo.com
Abstract: This article is study about the business ethics according to al-Ghazali which he wrote in the ihya' 'ulum al-din.

It is not properly by merchant only whice business to focus in the world, but business to use in the akhirah. On the contrary for sensible suggested to look after the himself by taking care of its capital. Capital of people is a religion and a business for himself. Al-Ghazali divides the business ethics to become seven.

His intention is straightening in business, his intention is do the fardu kifayah, he attents to profit in the world and in the akhirah, he remembers to Allah when he transacts in market, he always does not ambition in business, he avoids and leaves for business which syubhat and illicit, he always leaves a him business which harm others.

Al-Ghazali devides a valuable transaction of kindness to become six, he takes a natural profit, he does not difficult with the poor, he is on time a moment when he bills and pays for the debt, he will canceled a transaction if seller got the loss, he gives an allowance for payment with the faqir and the poor. Keywords: etika bisnis, al-Ghazali, Ihya' 'Ulum al-Din Islam bukan hanya sebuah agama yang diyakini kebenarannya oleh manusia, tetapi Islam juga merupakan pedoman hidup bagi para penganutnya, di mana setiap aspek dalam kehidupan manusia telah diatur menurut hukum Islam.

Salah satunya adalah aspek dalam etika bisnis yang telah diatur dalam Islam. Etika bisnis telah diajarkan dalam Islam selain beberapa konsep bisnis penting lainnya. Sedangkan inti dari etika bisnis Islam adalah penggunaan konsep tauhid (Yogaswara, 2012). Perlu kita sadari bahwa akar moral dalam Islam tidak terlepas dari konsep tauhid yang merupakan titik sentral dari ajaran Islam.

Aspek apapun dalam Islam, niscaya memiliki akarnya dalam tauhid. Hal yang berkaitan dengan ajaran moralitas di bidang usaha adalah keyakinan bahwa Allah sebagai pemberi dan pembagi rezeki (QS. al-Dzariyah, 51:56–58) yang adil bagi semua hamba-Nya. Tidak ada satu pun jiwa yang luput dari jatah rezeki yang diberikan oleh Allah kepadanya (QS. Hud, 11:6).

Inilah keyakinan kita sebagai seorang muslim yang memahami konsep Tauhid yang diterapkan dalam dunia ekonomi dan bisnis. Keyakinan ini akan menimbulkan suatu paradigma baru bagi setiap orang yang beriman. Dan rasanya justru keyakinan inilah yang hilang dari jiwa umat manusia hari ini.

Pikiran manusia hanya berkisar tentang makan siang, makan malam dan pakaian (al-Habsyi, 2007). Perilaku-perilaku dalam bisnis yang melanggar undang-undang, moral dan yang merugikan masyarakat pada hakekatnya bermula dari hilangnya keyakinan Tauhid ini. Karena itu tidak dapat dipersalahkan jika para pelaku bisnis dan semua orang yang terlibat dalam dunia usaha pada masa ini terkena berbagai bentuk penyakit ruhaniah yang parah. Keserakahan bukan lagi sesuatu yang memalukan, bahkan merasa bangga terhadap keserakahan (Conway, 2011).

Oleh karena itu perlu sekali mengembalikan norma-norma agama ke dalam dunia usaha agar manusia dapat mencapai kebahagiaan yang seimbang (Rahman, 2010). Berdasarkan dari fakta tersebut, kajian ini dimaksudkan untuk menawarkan suatu gagasan konsep ekonomi al-Ghazali, khususnya etika bisnis. Yang mana al-Ghazali sebagian besar orang mengenalnya sebagai Etika Bisnis menurut Al-ghazali: Telaah Kitab Ihya' 'Ulum Al-din 143 orang yang terkenal dalam memadukan ilmu fiqh dan tasawuf yaitu dalam kitabnya, ihya' 'ulum al-din. Padahal di dalam kitab itu banyak pemikiran beliau mengenai ekonomi, khususnya etika bisnis.

Di bidang ekonomi, pemikiran al-Ghazali tersebar di berbagai jilid, mulai jilid I-IV (versi empat jilid). Untuk membatasi kajian di dalam kitab ihya' 'ulum al-din di atas, penulis hanya membatasi kajian mengenai etika bisnis menurut al-Ghazali. Di antara tujuan kajian ini supaya pembaca dapat memahami pemikiran dan solusi yang ditawarkan al-Ghazali mengenai bisnis yang beretika yang selaras dengan Islam.

Sedangkan di antara manfaatnya agar bisnis yang dijalankan sesuai dengan tuntunan syariah sehingga hasil yang diperoleh dari bisnis menjadi rezeki yang halal yang baik dan yang tidak melanggar hak-hak orang banyak. METODE Dalam setiap kajian ilmiah dihadapkan pada sebuah permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan metode penelitian atau kajian itu yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Jenis penelitian ini dilihat dari segi tempatnya disebut sebagai penelitian pustaka (Arikunto, 1996).

Penelitian pustaka ini biasa disebut dengan kajian pustaka atau kajian literatur. Kajian pustaka menurut Fuadi, dkk. (2005) adalah telaah yang dilaksanakan untuk memberikan solusi terhadap suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik (masalah) kajian. Kajian ini hanya terbatas pada sumber-sumber kepustakaan yang ada.

Permasalahan yang dijadikan pem-bahasan dalam kajian ini didasarkan pada dokumentasi- dokumentasi yang berupa buku-buku, kitab-kitab, jurnal-jurnal ilmiah, buletin-buletin, majalah-majalah, dan sebagainya yang terkait dengan pemikiran al-Ghazali tentang ekonomi Islam. Sumber primer ini diperoleh dari kitab karangan al-Ghazali, yaitu: Ihya' 'Ulum al-Din, sedangkan Sumber data sekunder diambil dari buku atau kitab- kitab lain atau tulisan yang mengkaji pemikiran atau buku-buku lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan dengan kajian ini.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba melakukan sebuah pendekatan terhadap obyek yang diteliti, guna mengetahui latar belakang dari obyek penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan teologis normatif. Menurut Abuddin Nata (2002), pendekatan teologis normatif adalah sebuah pendekatan untuk mengetahui sebuah nilai-nilai kebenaran yang menjadi obyek penelitian, selain itu penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis antropologis.

Untuk analisis data menggunakan content analisis dan kritik analisis HASIL DAN PEMBAHASAN Biografi Singkat Al-Ghazali Al-Ghazali nama lengkapnya yaitu Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali, yang populer dengan Hujjah al-Islam (argumentator Islam), sedangkan di Barat terkenal sebagai al-Ghazel, yang merupakan salah satu pemikir besar Islam (Sudarsono, 2004) sebab jasa beliau yang besar untuk menjaga Islam dari pengaruh ajaran bid'ah dan paham rasionalisme Yunani.

Beliau lahir pada tahun 450 H, bertepatan dengan 1059 M di Ghazalah suatu kota kecil yang terletak di Tus wilayah Khurasan yang waktu itu merupakan salah satu pusat ilmu pengetahuan di dunia Islam. Di wilayah kelahirannya, al-Ghazali memulai pendidikannya.

Ayah beliau mengajari al-Qur'an dan dasar-dasar ilmu keagamaan, Selanjutnya beliau pergi ke Thus untuk belajar dasar-dasar pengetahuan lainnya.

Setelah teman ayahnya (seorang ahli tasawuf yang miskin) mengajari ilmu-ilmu agama dan tidak kuasa lagi untuk mencukupi kebutuhannya karena uang yang dititipkan ayah al-Ghazali habis, beliau menganjurkan al-ghazali untuk masuk ke sekolah yang mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga memperoleh santunan kehidupan. Di sana beliau belajar dasar Islam (al-Qur'an dan hadis nabi).

Di antara kitab-kitab hadis yang beliau dalam, antara lain; (1) Shahih Bukhari, beliau berguru dari Abu Sahl Muhammad ibn ' Abd al-Allah al Hafsyi (2) Sunan Abu Daud, beliau berguru dari al- Hakim Abu al-Fath al-Hakim (3) Maulid al-Nabi, beliau belajar pada dari Abu 'Abd al-Allah Muhammad bin Ahmad al-Khawani (4) Shahih al-Bukhari dan Shahih al-Muslim, beliau berguru dari Abu al-Fatyan ' Umar al-Ru'asai.

Begitu pula di antaranya bidang-bidang ilmu yang dikuasai al-Ghazali ushul al-din, ushul fiqh, manthiq, filsafat, dan tasawuf (Hasan, 2006). Santunan kehi- dupan sebagaimana lazimnya waktu beliau belajar fiqh pada al-Haramain, beliau dalam belajar bersungguh-sungguh sampai mahir dalam madzhab, khilaf (perbedaan pendapat), perdebatan, manthiq, mem- baca hikmah, dan falsafah, al-Haramain menyikapinya sebagai lautan yang luas (Himawijaya, 2004).

Imam Sopingi 144 Setelah al-Haramain wafat kemudian beliau pergi ke Baghdad dan mengajar di Nidhamiyyah. Beliau mengarang tentang madzhab kitab al-basit, al- wasit, al-wajiz, dan al- khulasah. Dalam ushul fiqh beliau mengarang kitab al-mustashfa, kitab al- mankhul, bidayah al-hidayah, al-ma'lud fi al- khilafiyyah, dan kitab-kitab lain dalam berbagai fan (Bik, 1980).

Al-Ghazali dalam perjalanan mencari ilmu, beliau tersambung dengan banyak guru, di antara guru-guru al-Ghazali sebagai berikut; (1) Abu Sahl Muhammad Ibnu 'Abd Allah al-Hafsi, beliau mengajar al-Ghazali dengan kitab shahih bukhari. (2) Abu al-Fath al-Hakimi al- Tusi, beliau mengajar al-Ghazali kitab Sunan abu Daud. (3) 'Abd Allah Muhammad ibnu Ahmad al- Khawari, beliau mengajar al-Ghazali dengan kitab mawlid nabi.

(4) Abu al-Fatyan 'Umar al-Ru'asi, beliau mengajar al-Ghazali dengan kitab shahih bukhari dan shahih muslim. Jadi guru-guru al- Ghazali tidak hanya dalam segi tasawuf saja, tetapi beliau juga memiliki guru-guru dalam bidang lainnya, bahkan mayoritas guru-guru beliau dalam bidang hadis. Sekilas Tentang Kitab Ihya' 'Ulum Al-Din Kitab ihya' 'ulum al-din merupakan kitab yang paling agung karangan al-Ghazali.

Diperkirakan dua tahun lamanya al-Ghazali bermukim di Damaskus. Di sana beliau memiliki banyak waktu untuk menulis karya beliau yang paling populer yaitu *ihya' 'ulum al-din* (Ali, 2012). Kitab ini telah dikarang oleh beliau dalam tempo waktu 10 tahun (al-Syami, 2010).

Tujuan al-Ghazali menyusun kitab ini yaitu untuk mengingatkan umat Islam penyertaan ilmu dan amalan karena ciri dari ilmu yaitu amal serta dibersihkan amalan itu dari kotoran-kotoran yang mengotorinya (al-Syami, 2010). Tujuan lain yaitu menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama. Pada masa itu ilmu-ilmu Islam sudah hampir terjerumus pada filsafat Yunani, khususnya filsafat Aristoteles yang pada masa itu dikenal dengan *'ulum al-awail* maksudnya ilmu tentang orang-orang masa purbakala.

Untuk menghadapi keadaan demikian al-Ghazali mendalami dengan perbanyak kajian ilmu kalam, ilmu filsafat dan ilmu fiqh, sampai melahirkan karya al-munqiz min al-dhalal, maqashid al-falasifah dan tahafut al-falasifah. Kitab *ihya' 'ulum al-din*, buah tangan al-Ghazali yaitu salah satu karya paling populer beliau dan salah satu karya terbesar dalam perpustakaan Islam.

Walaupun ada beratus lagi karya al-Ghazali yang lain, dalam berbagai ilmu pengetahuan Islam, akan tetapi yang menjadi inti-sari dari seluruh karya-karya beliau itu adalah kitab *ihya' 'ulum al-din*. Apabila ilmu telah dihidupkan kembali, shari'ah mesti bertemu dengan haqiqah, 'amal shalih mesti dijiwai oleh Iman dan di samping riyadhah al-jasmaniyyah (latihan badan) kita, adalah riyadhah al-nafs atau riyadhah al-qalb (latihan jiwa atau latihan hati). Di situlah kita mendapat haqiqah al-hajjah (hidup yang sejati).

Ihya' 'ulum al-din terbagi dalam beberapa kitab (bab, pen.) mulai dari kitab menerangkan ilmu pengetahuan, kitab qa'idah-qa'idah i'tiqad, kitab rahasia bersuci dan seterusnya. Tiap kitab dirinci menjadi beberapa bab (sub bab, pen.), contohnya kitab menjelaskan ilmu pengetahuan dirinci menjadi 7 bab (sub bab), di mana bab I menjelaskan terkait kelebihan ilmu, keutamaan belajar, keutamaan mengajar dan dalil-dalil akal, hingga bab 7: terkait akal.

Etika Bisnis menurut Al-Ghazali Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani Kuno *ethos* yang bermakna sikap, cara berpikir, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, watak, dan kesucian. *Ethos* dalam bentuk jamak ialah ta-etha bermakna adat kebiasaan. Dari kata tersebut dikenal dengan istilah etika yang telah digunakan oleh seorang filsuf besar Yunani, Aristoteles (384–322 SM) untuk menjelaskan filsafat moral (Amin dan Tim PEBS FEUI, 2010). K. Bertens (2000) mengartikan etika adalah cabang filsafat yang mempelajari baik buruknya perilaku manusia.

Karena hal tersebut, etika dalam arti ini sering diistilahkan dengan filsafat praktis. Menurut Suseno (1993) etika merupakan filsafat (pemikiran kritis) dan mendalam terkait ajaran- ajaran, norma-norma, nilai-nilai serta kebiasaan- kebiasaan dan pedoman moral secara kritis.

Sedangkan menurut Muhammad (2004) etika adalah ilmu yang berisi patokan-patokan (perangkat moral) mengenai apa-apa yang sah dan batal yang bersifat normative, tentang hal yang baik dan buruk, yang bermanfaat atau tidak. Jadi dari beberapa pengertian etika di atas, dapat disimpulkan bahwa etika merupakan suatu ilmu dari hasil pemikiran kritis (filsafat) yang berisi tentang ajaran-ajaran, norma-norma, nilai-nilai (atau perangkat moral) mengenai baik buruknya perilaku manusia.

Sedangkan kata bisnis berasal dari bahasa Inggris yang berarti; perusahaan, urusan atau usaha. Misalnya, the grocery business maksudnya perusahaan sayuran. It is not your business maksudnya Ini bukan urusan Anda. This store is going out of business maksudnya Perbelanjaan ini akan menghentikan usahanya (Alma, 2012). Sedangkan apabila dikaitkan dengan perusahaan, bisnis merupakan organisasi yang bergerak dalam penyediaan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba (Griffin dan Ebert, 2007). Hughes dan Kapoor menyatakan; Business is the organized effort of individuals in producing and selling for a profit.

Maksudnya bisnis yaitu suatu bisnis individu yang terorganisasi dengan tujuan produksi dan penjualan untuk memperoleh laba (Alma, 2012). Sedangkan menurut Brown dan Petrello (1976) menyatakan bahwa; Business is an institution which produces goods and services demanded by people. Artinya, bisnis yaitu suatu perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat (Alma, 2012:21).

Dalam ihya' 'ulum al-din al-Ghazali (2000) berkata: "Tidaklah pantas bagi pedagang hanya memfokuskan pandangannya terhadap dunia saja, dengan melupakan akhirat. Kalau hal tersebut terjadi, maka hidupnya akan sia-sia. Akan tetapi bagi yang berakal diharuskan untuk menjaga dirinya dengan cara penjagaan modalnya. Dan modal manusia ialah agama dan bisnis (perdagangan) yang ia miliki". Sesuai firman Allah Swt (QS.

ass 28:77) "Janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan dunia". Untuk mencapai target maksimal dalam berbisnis, al-Ghazali membagi ada tujuh hal etika yang perlu diperhatikan dalam menjalankan bisnis atau melakukan aktivitas ekonomi (al-Ghazali, 2000), yaitu: pertama, meluruskan niat, niat yang baik dan akidah yang suci merupakan langkah pertama dalam berdagang.

Berniatlah bahwa kita berdagang untuk menjauhkan diri dari tindakan mengemis dan meminta-minta kepada orang lain. Kita menetapkan niat bahwa dengan berdagang, kita mendapatkan uang halal. Dengan berdagang, kita terjauh dari tindakan mencari harta dengan cara haram, seperti mencuri dan berzina.

Dengan berdagang, kita bisa menegakkan agama dan membiayai keluarga. Jika niat ini tertanam, ia merupakan satu saham yang kita inventasikan untuk akhirat. Adapun laba yang kita dapatkan merupakan bonus kita di dunia. Kalaupun kita rugi di dunia, yakinlah kita beruntung di akhirat. Kedua, melaksanakan fardhu kifayah. Dalam berdagang atau bekerja, niatkanlah bahwa kita sedang melaksanakan fardhu kifayah.

Jika perihal produksi dan bisnis kita tinggalkan, kehidupan akan macet sehingga menimbulkan bencana bagi seluruh mahluk. Untuk menata seluruh aspek kehidupan, dibutuhkan gotong royong antar individu. Setiap orang menjalankan pekerjaannya secara konsisten. Jika semua orang bekerja pada satu jenis pekerjaan, niscaya aspek yang lain akan terbengkalai dan menimbulkan bencana.

Oleh karena itu, Rasulullah saw berkata, "perbedaan pendapat umatku adalah rahmat". Yakni berbeda dalam industri dan profesi. Selanjutnya al-Ghazali memberikan nasihat terutama bagi pelaku bisnis perihal industri dan perdagangan, terdapat bidang yang penting dan bidang yang tidak begitu penting. Maka diharapkan industri yang penting lebih diprioritaskan agar bisa mencukupi kebutuhan hidup masyarakat.

Adapun bidang yang tidak diperlukan yang hanya menambah kesenangan dan keindahan di dunia hendaklah dijauhi. Yang dimaksud oleh al-Ghazali sesuatu yang tidak penting dan harap dijauhi adalah membuat baju sutra untuk laki-laki, membuat cawan emas atau perak, dan cincin emas untuk laki-laki. Semua itu adalah berdosa dan upah yang diterima adalah haram.

Dan kurang disukai hukumnya menjual kain kafan karena penjualan ini menunggu manusia wafat (al-Ghazali, 2000). Ketiga, memperhatikan pasar akhirat. Jangan sampai pasar dunia melalaikan pasar akhirat, pasar akhirat adalah masjid. Oleh karena itu al-Ghazali berharap bahwa saat menjalankan aktivitas di pasar, semata-mata hanya untuk menjalankan perintah Allah swt.

Jika di siang hari mendengar suara adzan maka segeralah meninggalkan semua pekerjaan, sehingga saat itu tidak ada seorang pun yang ada dipasar kecuali anak-anak di bawah umur. Keempat, terus berdzikir selama berada di pasar. Tidak cukup dengan penjelasan di atas, al-Ghazali menambahkan yang harus dilakukan bagi pelaku bis- nis

di pasar yang sedang menjalankan transaksi, yaitu dengan terus-menerus berdzikir kepada Allah swt.

Demikianlah idealnya pedagang yang mengais rezeki untuk bisa hidup di dunia secara cukup, bukan saja hanya mencari kemewahan hidup. Para pedagang yang menjadikan dunia sekedar sarana akhirat tidak mungkin lupa akan laba di akhirat. Mereka menjadikan pasar sebagai tempat untuk mengingat Allah swt. Nabi saw bersabda: "Takutlah kamu kepada Allah di mana saja kamu berada" (HR.

Al-Turmudzi dari Abi Dzarr). Imam Sopingi 146 Kelima, jangan terlalu ambisius ketika berbisnis. Selanjutnya al-Ghazali menyarankan agar tidak terlalu ambisi (rakus) meraih untung besar. Beliau mencon- tohkan orang yang masuk pasar pertama dan pulang terakhir dan orang yang berniaga memaksa diri mengarungi lautan demi perniagaannya.

Kedua hal tersebut, sepatutnya untuk tidak dilakukan. Al-Ghazali berkata: "Hendaknya jangan terlalu ambisi meraih untung besar (atau memaksakan diri). Misalnya, orang yang masuk pasar pertama dan pulang terakhir dan orang yang berniaga memaksakan diri mengarungi lautan demi perniagaannya". Kedua hal tersebut, sepatutnya untuk tidak dilakukan.

Al-Ghazali memberikan solusi terbaik yaitu dengan menggunakan waktu dalam berdagang sesuai dengan kebutuhan dan tidak memaksakan dirinya. Keenam, menjauhkan segala yang meragukan (syubhat). Sebaiknya, batasan jual beli tidak terbatas pada barang yang diharamkan, tetapi juga pada barang yang meragukan. Dalam hal ini tidak hanya mende- ngarkan fatwa ulama saja, namun yang terpenting juga adalah mendengarkan hati nuraninya sendiri.

Jika mendapatkan sesuatu yang kurang pada dirinya (apa- kah halal atau tidak), hendaknya meninggalkannya. Dan manakala dihadiahkan kepadanya suatu barang yang meragukan, hendaklah ia meminta penjelasan, sampai ia yakin akan kehalalannya, jika tidak, maka ia telah makan syubhat. Ketujuh, senantiasa intropeksi dalam perda- gangan.

Sudah sewajarnya bagi seorang pedagang selalu meneliti kembali dan mengawasi apa yang telah berlangsung antara dia dan pada orang bertransaksi padanya. Oleh karenanya al-Ghazali menyarankan untuk selalu berbuat ' adl (keadilan), ihsan (kebaikan) dan syafaqah (Keprihatinan dan kepedulian) dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Setelah memperhati- kan tujuh syarat yang dikemukakan oleh al-Ghazali tersebut, jika

diambil kesimpulan arti yang tersimpan di dalamnya adalah; Pertama, kejujuran. Kejujuran merupakan sifat utama pedagang yang pada zaman sekarang nyaris tiada. Dunia usaha pada hari ini amat- lah jauh dari sifat kejujuran sehingga sudah menjadi pesan umum bahwa mereka yang berlaku jujur akan mendapatkan kesulitan dalam usahanya dan bahkan cemoohan dari rekan-rekannya.

Jauhnya masyarakat dari kejujuran dewasa ini telah sampai pada situasi di mana ketika orang melakukan usaha-usaha dengan penuh kejujuran menjadi asing bagi lingkungannya. Hal tersebut diakibatkan karena dominasi dari praktek- praktek usaha yang kotor sehingga para pelaku telah hanyut dalam arus kebejatan moral dan ini menimbulkan semacam keyakinan yaitu jika tidak mengikuti arus maka usaha akan gagal dan akan bangkrut.

Hal tersebut menjelaskan bahwa keyakinan kepada Allah Tuhan yang membawa rizqi telah hilang dalam diri umat sampai mereka melakukan usaha apapun hanya untuk melakukan dan melampiaskan keinginannya sendiri Islam memberikan insentif bahwa berbuat jujur dalam usaha, meskipun berat, adalah salah satu akibat keberkahan usaha. Rasulullah saw bersabda: "Penjual dan pembeli berhak memperoleh hak khiyar selama belum berpisah.

Jika keduanya berbuat jujur dan menyampaikan apa adanya, maka mereka akan diberi berkah dalam transaksinya dan kalau keduanya merahasiakannya dan berdusta, maka meskipun mendapatkan laba, laba itu akan hilang keberkahannya". Kedua: amanah, sifat amanah ini pun sudah mulai hilang dari lingkungan dunia usaha. Yang paling sering kita temukan adalah orang-orang yang tidak mempunyai rasa amanah dan ini tidak hanya dimono- poli oleh dunia usaha melainkan di seluruh bidang kehidupan manusia hari ini. Sifat amanah erat berkaitan dengan sifat kejujuran (shiddiq).

Mengingat dominasi pengkhianatan begitu kuat dalam masyarakat, maka sebagian individu yang mencoba menjaga sifat ama- nah dalam usaha juga mengalami kesulitan. Akibatnya hanya orang yang hanyut dalam pengkhianatan amanah yang menguasai dunia bisnis dan usaha sehingga orang yang tetap memelihara amanah tetap menjadi asing dan mengalami kesulitan yang luar biasa. Tipisnya rasa amanah juga merupakan refleksi dari menipisnya iman seseorang.

Mereka merasa bah- wa dengan tetap memelihara rasa amanah di tengah- tengah lingkungan yang penuh dengan pengkhianatan pada hakekatnya adalah menyiksa diri sendiri sehing- ga lebih baik mengikuti arus yang sedang berjalan saja. Karena derasnya arus yang kotor ini melanda masyarakat, maka nyaris tak seorang pun selamat dan dapat menghindarkan diri.

Etika Bertransaksi menurut Al-Ghazali Al-Ghazali menegaskan dalam Ihya'-nya diawali dengan perintah Allah swt untuk menjalankan nilai- nilai keadilan dan kebajikan dalam segala urusan. Karena keadilan merupakan penyebab diperolehnya keselamatan (yang di dalamnya adalah perniagaan/ perdagangan). Sedang al-Ghazali menegaskan dalam menjalankan muamalah hendaknya terkandung unsur ihsan (kebaikan), karena kebaikan merupakan **Etika Bisnis menurut Al-ghazali: Telaah Kitab Ihya' 'Ulum Al-din 147** penyebab keberhasilan diraihnya kebahagiaan, yang dalam perdagangan dapat dimisalkan dengan adanya laba yang diperoleh (al-Ghazali, 2000).

Al-Ghazali menuturkan untuk mencapai derajat muamalah (tran- saksi) yang bernilai ihsan, maka seseorang harus melakukan salah satu dari enam (norma/ aturan, etika dalam bermuammalah) di bawah ini: Pertama, mengambil keuntungan secara wajar. Terkait hal ini al-Ghazali memberikan pesan pada pelaku ekonomi, agar senantiasa tidak melakukan penipuan dalam menjalankan transaksi terutama pada sesama temannya, terkecuali hal tersebut dilakukan untuk mengambil keuntungan ala kadarnya, maka perihal ini tidak termasuk penipuan.

Berikut adalah ungkapan al-Ghazali (2000): Meskipun mengambil keuntungan ketika menjual (barang atau jasa) merupakan hal yang diperbolehkan, mengingat yang demikian itu memang merupakan tujuan utamanya, namun tidak sepatutnya seseorang mengambil keuntungan dari si pembeli lebih dari apa yang dianggap wajar menurut kebiasaan yang berlaku. Keuntungan dalam dunia bisnis, memang menjadi suatu keharusan. Hal ini juga pernah dilakukan sahabat 'Abd al-Rahman Ibn 'Auf.

'Abd al-Rahman Ibnu 'Auf ketika ditanya, "Apakah sebab kemu- dahan rizkimu?" Ia menjawab, "Saya tidak pernah menolak keuntungan, tidak pernah menunda pen- jualan hewan daganganku setiap kali ada pem- beli yang memerlukan, dan aku tidak pernah men- jual dengan cara kredit." Kedua, tidak mempersulit ketika berjual beli dengan orang miskin.

Al-Ghazali memberikan pesan pada pelaku ekonomi, agar senantiasa tidak memper- sulit jika bertransaksi pada orang miskin. Berikut adalah ungkapan al-Ghazali (2000): "Manakala seorang pembeli bahan makanan atau sesuatu lainnya dari orang miskin, hendaklah ia tidak dipersulit dan tidak pula merasa tertipu (atau dirugikan) seandainya harga yang harus dibayar sedi- kit lebih mahal dari pedagang yang lain. Sikap seperti ini adalah perbuatan Ihsan".

Ketiga, berbuat baik saat menagih hutang. Al- Ghazali juga memberikan pesan pada pelaku ekonomi, saat menagih hutang agar senantiasa berbuat baik saat menagih.

Berikut adalah ungkapan al-Ghazali: "Berbuat baik (Ihsan) saat menagih hutang, sekali-kali menganggap lunas, baik semuanya maupun sebagian, atau dengan memberikan waktu kelonggaran pembayaran, ataupun dengan mengurangi persyaratan pembayaran yang memberatkan. Keempat, berbuat baik saat membayar hutang.

Al-Ghazali juga memberikan pesan pada pelaku ekonomi, saat membayar hutang agar senantiasa berbuat baik saat membayar hutang. Berikut adalah ungkapan al-Ghazali (2000): "Berbuat baik saat membayar hutang yaitu dengan cara menghantarkan pembayaran ke tempat pemberi hutang, sehingga tidak membebani-nya untuk datang menagih. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda: "Yang terbaik di antara kamu adalah yang terbaik dalam cara pelunasannya". (HR.

Mutafaq ' Alaih). Kelima, membatalkan transaksi saat penjual mendapatkan penyesalan. Al-Ghazali juga memberikan pesan pada pelaku ekonomi, untuk membatalkan transaksi, jika terdapat penyesalan. Berikut adalah ungkapan al-Ghazali: "Apabila si penjual menyesal dan meminta dibatalkannya pembelian, lalu si pembeli bersedia membatalkannya.

Oleh karena itu tidak sepatut-nya si pembeli (atau si penjual) rela menjadi penyebab kerugian bagi saudaranya sendirinya. Kelima, memberikan kelonggaran pembayaran bagi kaum faqir dan miskin. Berikut adalah ungkapan al-Ghazali: "Termasuk dalam perbuatan ihsan apabila seorang berdagang menjual barangnya kepada faqir miskin dengan memberikan kelonggaran waktu pembayaran, sementara ia siap untuk tidak menagih, jika mereka belum mampu membayar.

Selanjutnya al-Ghazali menegaskan agar dalam bermuammalah selalu menjauhi kedzaliman. Berikut ungkapan al-Ghazali: "Ketahuilah sesungguhnya muammalah yang dikerjakan seseorang dinilai benar menurut hukum yang berlaku, akan tetapi ia disertai dengan kedzaliman yang dapat menjadi penyebab si pelaku bisnis terancam azab Allah yang disebabkan tidak benarnya suatu akad yang dikerjakan.

Adapun kedzaliman tersebut ialah yang dapat membuat kemadharatan pada orang lain. Al-Ghazali selanjutnya membagi madharat akibat kedzaliman menjadi dua bagian yaitu: Pertama, dapat menimbulkan madharat yang menimpa masyarakat secara umum, dimisalkan seperti penimbunan barang (seperti beras, gandum, dll) seraya menunggu naiknya harga-harga.

Ini adalah Imam Sopingi 148 kedzaliman secara umum, dan pelakunya tercela dalam pandangan agama. Kedua, madharatnya hanya menimpa pihak yang terkait maksudnya adalah apa saja yang menyebabkan madharat kepada atas diri orang lain yang terkait

dalam transaksi adalah suatu bentuk kezaliman.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan **Etika bisnis menurut al-Ghazali** yaitu tidaklah pantas bagi pedagang (pebisnis) hanya memfokuskan pandangannya terhadap dunia saja, dengan melupakan akhirat. Kalau **hal tersebut terjadi, maka** hidupnya akan sia-sia. Sebaliknya bagi yang berakal diharuskan untuk menjaga dirinya dengan cara menjaga modalnya. Dan modal manusia ialah agama dan bisnis (perdagangan) yang ia miliki.

Al-Ghazali membagi etika bisnis menjadi tujuh, yaitu; meluruskan niat dalam berbisnis, meniatkan untuk melakukan fardhu kifayah, selain memperhatikan pasar dunia juga memperhatikan pasar akhirat, ketika bertransaksi di pasar selalu mengingat Allah swt, tidak terlalu ambisi dalam berbisnis, menjauhi dan meninggalkan bisnis yang shubhah apalagi yang haram, dan senantiasa berhati-hati (introspeksi) dalam berbisnis jangan sampai mendzalimi orang lain.

Sedangkan transaksi yang bernilai kebaikan, al-Ghazali membagi etika menjadi enam, yaitu; mengamalkan keuntungan secara wajar, tidak mempersulit jika bertransaksi pada orang miskin, berbuat baik saat menagih hutang, berbuat baik saat membayar hutang, membatalkan transaksi saat penjual mendapatkan penyesalan (kerugian), memberikan kelonggaran pembayaran bagi kaum faqir dan miskin.

Saran Saran untuk pelaku bisnis khususnya yang muslim, diharapkan selalu mengedepankan etika dibandingkan hanya maximum profit semata. Sehingga, dengan adanya etika dalam berbisnis dapat meningkatkan kebahagiaan (falah) bersama di masyarakat. Beberapa saran untuk penelitian mendatang yang direkomendasikan sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya etika bisnis menurut al-Ghazali.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya meneliti etika bisnis menurut Ulama-ulama lain (2) Penelitian ini terbatas hanya pada etika bisnis saja, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian bisnis secara keseluruhan. Agar bisnis Islami lebih banyak diketahui oleh masyarakat ketimbang bisnis kapitalis. DAFTAR RUJUKAN Al-Ghazali. 2000. Ihya' 'Ulum Al-Din, Juz II. Semarang: Toha Putera. Al-Habsyi, Husain, A. 2007.

Biografi Habib ' Ali al-Habsyi; Muallif Simtud Durar, Penj. Naufal Muhammad al-' Aydrus, Cet. 4. Solo: Pustaka Zawiyah. Alma, B. 2012. Pengantar Bisnis, Cet. Kelima belas. Bandung: ALFABETA. Amin, A.R., dan Tim PEBS FEUI. 2010. Menggagas Manajemen Syariah; Teori dan Praktik The Celestial Management. Jakarta: Salemba Empat. Arikunto, S. 1996. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan** Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. Al-Syami, Salih, A.

Perjuangan Al-Ghazali; Menegakkan Kebenaran dan Menghapuskan Kebatilan, Penj. Basri bin Ibrahim al-Hasani, dalam <http://penjejakkebenaran.blogspot.com/2010/05/preview-buku-perjuangan-al-ghazali.html> diakses tanggal 17-12-2012. Bertens, K. 2000. Pengantar Etika Bisnis. Yogyakarta: KANISIUS. Bik, H. 1980. Tarikh al- Tashri' al-Islam, Penj. Zuhri. Semarang: Dar al- Ihya'. Conway, E. 2011. 50 Economic Ideas You Really Need to Know. Jakarta: Erlangga. Fuadi, I. et al.

2005. Pedoman Penyusunan Skripsi. Tulungagung: STAIN. Griffin, Ricky, W., dan Ronald, J.E. 2007. Business, Eighth Edition, Penj. Sita Wardhani. Jakarta: ERLANGGA. Hasan, M. 2006. Perbandingan Madzhab, cet. 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Himawijaya. 2004. Mengenal al-Ghazali; Keagungan adalah Awal Keyakinan, cet.1. Bandung: Mizan Media Utama. Muhammad. 2004. Etika Bisnis Islami. Yogyakarta: AMP YKPN. Nata, A. 2002. Metode Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nawawi, H. 2003. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: LEGRI. Rahman, A. 2010. Ekonomi Al-Ghazali; Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' 'Ulum al-Din. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset. RI, Departemen Agama. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media. Sudarsono, H. 2004. **Konsep Ekonomi Islam suatu Pengantar**. Yogyakarta: Ekonisia Kampus FE Ull. Suseno, F.M. 1993. Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok- Pokok Filsafat Moral.

Yogyakarta: Kanisius. Tim Penyusun Ensiklopedi Islam. 1997. Ensiklopedi Islam, cet. 4. Jakarta: Van Hoeve Letiar Baru. Yogaswara, R. Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, dalam <http://islamicfinance.co.id/?p=465> diakses tanggal 15-12-2012. INTERNET SOURCES: ---
----- 2% -
<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3223/0> <1% -
<https://docobook.com/metodologi-studi-islam-1-9indd.html> <1% - <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/mazahib/article/view/118/95> <1% -
<http://deskripsimakalah.blogspot.com/2017/01/islam-di-indonesia-pada-zaman-modern.html> <1% - <https://duniamediagila.blogspot.com/feeds/posts/default> <1% -
<https://lovelycimutz.wordpress.com/page/12/> <1% -
<http://pujianiw.blogspot.com/2010/> <1% -
https://www.researchgate.net/publication/305983482_Pemberdayaan_Ekonpmi_Masyarakat_Melalui_Baitul_Mal_Wat_TamwilBMT <1% - <http://andogambis.blogspot.com/2011/> <1% - <http://hamkamodern.blogspot.com/2009/11/konsep-hak-dan-kewajiban-manusia-antara.html> <1% - <http://kuliahpenelitian.blogspot.com/2011/03/metode-penelitian.html> <1% - <https://jofipasi.wordpress.com/category/uncategorized/page/9/> <1% - <http://didiaananggariani.blogspot.com/2013/12/pemikiran-ekonomi-menurut-al-ghazali.html> <1% - <https://islambanjar.blogspot.com/2012/05/tiga-ulama-banjar.html>

<1% - <https://21sandy0792.wordpress.com/2013/12/06/risetpenelitian-pedestrian-pada-ciwalk-kerangka/> <1% - <https://trendtopicion.blogspot.com/2014/> <1% - <https://yuliant0907.wordpress.com/> 3% - <http://anangqhosym.blogspot.com/2010/11/sejarah-hidup-hujjatul-islam-imam-al.html> <1% - <http://acehisamicentre.blogspot.com/2011/> <1% - <http://pendidikan.jais.gov.my/sites/default/files/FALSAFAH%20PENDIDIKAN%20MENURUT%20IMAM%20AL-GHAZZALI.pdf> <1% - <https://al-fatih703.blogspot.com/2014/06/tokoh-tokoh-muslim-beberapa-disiplin.html> 1% - <http://hermaninbismillah.blogspot.com/2009/11/etika-bisnis-perspektif-al-ghazali.html> <1% - <http://lamurkha.blogspot.com/2018/01/peran-dan-kontribusi-imam-al-ghazali.html> <1% - <http://penjejakkebenaran.blogspot.com/2010/05/preview-buku-perjuangan-al-ghazali.html> <1% - <https://saewad.blogspot.com/2013/03/download-kitab-ihya-ulumuddin.html> 1% - <http://abusyahmin.blogspot.com/2012/06/> <1% - <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/download/502/452> <1% - <http://kitabulamasalaf.blogspot.com/2011/03/kitab-ulama-salaf.html> <1% - <https://rahmah-anjwah.blogspot.com/2015/05/makalah-pemikiran-pendidikan-al-ghazali.html> <1% - <https://salafypinrang.blogspot.com/2015/01/kitab-sunan-abi-daud.html> <1% - <https://jendelailmuanislam.blogspot.com/> <1% - <http://kamalullah.blogspot.com/2014/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html> <1% - https://eki-blogger.blogspot.com/2012/11/etika-dan-bisnis_2706.html?m=1 <1% - <https://rosmeribukit.blogspot.com/2016/07/konsep-etika-dan-moral-dalam-praktek.html> <1% - <http://umysalamah942.blogspot.com/2011/05/proposal-penelitian.html> <1% - <https://initugasku.wordpress.com/2010/03/03/negosiasi/> <1% - <https://airindania11.wordpress.com/2012/01/25/etika-jawa/> <1% - <https://yunizainisyah.wordpress.com/tugas/manajemen-umum/etika-dan-moralitas/> <1% - http://chipachupz.blogspot.com/2013/10/jurnal-penulisan-etika-moral-dan_10.html <1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/18/pembelajaran-seni-rupa/> <1% - <https://kevinleonard.wordpress.com/2008/10/14/etika-dalam-tik/> <1% - <http://www.swastapriambada.lecture.ub.ac.id/files/2013/03/Modul-2.-Konsep-Dasar-dan-Elementer-Bisnis1.pdf> <1% - <https://www.slideshare.net/Asepkelangit7/pertemuan-13-36331067> <1% - http://www.academia.edu/9019827/Opini_publik_dalam_pencitraan_bisnis <1% - <http://danangprawibowo.blogspot.com/2011/> <1% - <https://www.coursehero.com/file/p726fmb/The-general-term-business-refers-to-all-such-efforts-within-a-society-or-within/> <1% - <https://feelinbali.blogspot.com/2013/09/tugas-etika-bisnis-pengertian-bisnis.html> <1% - <http://dudienfahrudin.blogspot.com/2012/04/teori-bisnis.html> <1% - <http://coreaccountingindonesia.blogspot.com/2018/01/> <1% - <https://www.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2016/10/09/102310/menjadi-kaya-dengan-etos-jihad-ekonomi.html> <1%

- <https://hadits-keutamaan-alquran.blogspot.com/> <1% -
<http://catatanmutiarailmu.blogspot.com/2015/06/etika-bisnis-gcg-dan-csr-dalam.html>
<1% - <http://nabildaffa.blogspot.com/2011/> <1% -
<http://bloglawasku.blogspot.com/2012/03/manfaat-doa-dzikir-kepada-allah-swt.html>
<1% - <http://aurapantareicomunica.blogspot.com/2009/05/metode-pendidikan-akhlak-anak-di.html> <1% - <https://zhamexsa.blogspot.com/feeds/posts/default> <1% -
https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/wawasan_20141101 1% -
<https://syukurmediapromosi.blogspot.com/> <1% -
<https://ainnurwindasari.blogspot.com/2012/06/kajian-tafsir-qs-al-jatsiyah-ayat-23.html>
<1% - <https://lindaalviana.blogspot.com/2012/04/khiyarsalam-dan-kredit.html> <1% -
<https://kesalahanquran.wordpress.com/2012/06/14/serial-pertanyaan-untuk-ditanyakan-kepada-seorang-muslim-part-2/> <1% -
<https://sites.google.com/site/thediaryofmytrading/valuasi-saham> <1% - http://tsabirel-araby.blogspot.com/2012/02/nilai-nilai-pendidikan-dalam-konsep_01.html <1% -
<https://www.valasonline.com/category/forex-pemula/page/23/> <1% -
<http://ariezuya.blogspot.com/2014/03/makalah-al-qardh-by-arie-zuya.html> <1% -
<https://hasnarafawan.blogspot.com/2010/> <1% -
<https://lordbroken.wordpress.com/category/my-critism/agama-dan-kehidupan/page/2/>
<1% - <https://gunawanalfari92.blogspot.com/2015/03/fiqh-pengelolaan-zakat.html>
1% - <https://rohman-utm.blogspot.com/2017/04/apaan.html> <1% -
<http://mercicepatkaya.blogspot.com/2016/11/renungan-dalam-bekerja.html> <1% -
<http://pakguru-agama-islam.blogspot.com/2012/05/> <1% -
<http://hamdanizone.blogspot.com/2011/12/metodologi-penelitian-pendidikan-konsep.html> <1% - <https://anzdoc.com/international-conference-proceeding.html> <1%
- <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/uunbinti/2013/11/page/2/> <1% -
<https://mudharabah-ekonomisyariah.blogspot.com/2010/05/> <1% -
<http://hasaniahmadsaid.blogspot.com/2009/06/corak-pemikiran-kalam-tafsir-fath-al.html> <1% - <https://rumahbacauak.blogspot.com/2012/02/daftar-literatur-pendidikan.html> <1% - <https://www.scribd.com/document/249504531/pemikiran-ibnu-kaldun>

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://www.coursehero.com/file/17621952/Plagiarism-fadi-Report/>
<1% - <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/issue/view/309>
<1% - https://umexpert.um.edu.my/file/publication/00002849_155482_67140.pdf
<1% - <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/mazahib/article/view/118/95>
<1% - <http://nurlia1710k.blogspot.com/2017/04/tugas-kelompok-4-softskill-etika-bisnis.html>
<1% - <https://pttidakberetika.blogspot.com/>

<1% - <http://anton-djakarta.blogspot.com/2007/11/>

<1% - <http://jefriirawansusianto.blogspot.com/2014/06/hubungan-industial-di-indonesia.html>

<1% - <http://agusbhamdi.blogspot.com/2011/10/>

<1% - <http://hamkamodern.blogspot.com/2009/11/konsep-hak-dan-kewajiban-manusia-antara.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/9491/3/bab3.pdf>

<1% - https://www.academia.edu/6175549/DIKTAT_KULIAH_ETNOBOTANI_DISUSUN_OLEH

<1% - <http://didiaananggariani.blogspot.com/2013/12/pemikiran-ekonomi-menurut-al-ghazali.html>

<1% - https://www.researchgate.net/publication/324552688_AKHLAK_ISLAMI_PERSPEKTIF_ULA_MA_SALAF

<1% - <http://hidayaturrochman.blogspot.com/2010/04/pemikiran-amrullah-ahmad-tentang-dakwah.html>

<1% - https://aishahilmi.blogspot.com/2016/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_8.html

<1% - <http://tesisiain.blogspot.com/2012/07/>

<1% - <https://acehislamiccentre.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% - <https://islam-dialog.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% - <http://afzanaljohori.blogspot.com/2009/11/imam-al-ghazali-hujjatul-islam.html>

<1% - <http://novitasuslapa.blogspot.com/2016/>

<1% - <https://nabilussalam.wordpress.com/2011/04/10/sejarah-hidup-imam-al-ghazali/>

<1% - <http://pendidikan.jais.gov.my/sites/default/files/FALSAFAH%20PENDIDIKAN%20MENURUT%20IMAM%20AL-GHAZZALI.pdf>

<1% - <http://warasatul-anbiyak.blogspot.com/2013/07/hujjatul-islam-imam-ghazali.html>

<1% - <https://azzein.wordpress.com/2011/10/23/biografi-imam-ghazali/>

<1% - <http://acehislamiccentre.blogspot.com/2011/>

<1% - <https://liputan7.files.wordpress.com/2007/12/hujjatul-islam-imam-al.doc>

<1% - <http://alcayet.blogspot.com/2012/02/etika-imam-al-ghazali-selayang-pandang.html>

<1% - <http://penjejakkebenaran.blogspot.com/2010/05/preview-buku-perjuangan-al-ghazali.html>

<1% - <http://abusyahmin.blogspot.com/2012/06/>

<1% - <http://warungsufi.blogspot.com/2009/10/al-ghazali-dan-filsafat.html>

<1% - <https://rahmah-anjwah.blogspot.com/2015/05/makalah-pemikiran-pendidikan-al-ghazali.html>

<1% - https://eki-blogger.blogspot.com/2012/11/etika-dan-bisnis_2706.html?m=1

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/3572/5/Bab%202.pdf>

<1% - <http://janwarbersinar.blogspot.com/2013/03/konsep-etika.html>

<1% - <https://rifkiismarismailblog.wordpress.com/2013/01/20/mengurai-landasan-pengetahuan-filsafat-ontologi/>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/18/pembelajaran-seni-rupa/>

<1% - <https://kevinleonard.wordpress.com/2008/10/14/etika-dalam-tik/>

<1% - <http://phitry-kawaii.blogspot.com/2009/>

<1% - https://www.academia.edu/5141422/MAKALAH_MANAGEMENT_PEMASARAN

<1% - <http://kiky-14211002.blogspot.com/2014/10/etika-dalam-bisnis.html>

<1% - <https://issuu.com/harianjurnalasia/docs/02may2016>

<1% - <https://akhwat-pejuang-mabda.blogspot.com/2010/>

<1% - <https://hadits-keutamaan-alquran.blogspot.com/>

<1% - <http://nabildaffa.blogspot.com/2011/>

<1% - <http://bloglawasku.blogspot.com/2012/03/manfaat-doa-dzikir-kepada-allah-swt.html>

<1% - <http://aurapantareicomunica.blogspot.com/2009/05/metode-pendidikan-akhlak-anak-di.html>

<1% - <https://islam-institute.com/kupas-tuntas-masalah-bidah-oleh-ulama-ahlussunnah-waljamaah/>

<1% - <https://lindaalviana.blogspot.com/2012/04/khiyarsalam-dan-kredit.html>

<1% - <http://www.maskempot.com/2016/>

<1% - <https://sites.google.com/site/thediaryofmytrading/valuasi-saham>

<1% - <https://hasnarafawan.blogspot.com/2010/>

<1% - <https://lordbroken.wordpress.com/category/my-critism/agama-dan-kehidupan/page/2/>

<1% - <https://gunawanalgifari92.blogspot.com/2015/03/fiqh-pengelolaan-zakat.html>

<1% - <http://arkaskdn.blogspot.com/2015/05/cabang-cabang-kaidah-al-dhararu-yuzalu.html>

<1% - <http://hamdanizone.blogspot.com/2011/12/metodologi-penelitian-pendidikan-konsep.html>

<1% - <https://anzdoc.com/international-conference-proceeding.html>

<1% - <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/uunbinti/2013/11/page/2/>

<1% - <https://mudharabah-ekonomisyariah.blogspot.com/2010/05/>

<1% - <http://hasaniahmadsaid.blogspot.com/2009/06/corak-pemikiran-kalam-tafsir-fath-al.html>

<1% - <https://rumahbacauak.blogspot.com/2012/02/daftar-literatur-pendidikan.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/249504531/pemikiran-ibnu-kaldun>

<1% - <https://www.coursehero.com/file/p726fmb/The-general-term-business-refers-to-all-such-efforts-within-a-society-or-within/>